



Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bulutangkis di Instute of Technical Education (College East Singapore)

Iqbal Syarifudin Mahbubi[✉], Donny Wira Yudha Kusuma², Tri Rustiadi³, Martin Sudarmono⁴

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

History Article

Received : 02 July 2020

Accepted : July 2020

Published : July 2020

Keywords:

*Sport; Extracurricular;
Implementation*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga bulutangkis di ITE College East Singapore. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di ITE College East Singapore. Waktu pelaksanaan pada bulan Oktober minggu keempat, tahun 2018. Sasaran dari penelitian ini terdiri dari 40 siswa anggota cca ITE College East Singapore dan pelatih ekstrakurikuler olahraga bulutangkis di ITE College East Singapore. Narasumber penelitian ini adalah pelatih ekstrakurikuler bulutangkis, siswa dan ketua bidang ekstrakurikuler olahraga. Teknik pengambilan data yaitu dengan obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian, proses rekrutmen yang dilakukan dengan mengadakan pameran ada saat awal tahun ajaran baru. Proses pelaksanaan kegiatan tidak memiliki program latihan, hanya motivasi siswa yang ingin mengembangkan skill dan prestasi. Tidak ada tujuan yang dimiliki ekstrakurikuler ini, siswa hanya datang kemudian latihan dan pulang. Penyedia sarana dan prasarana yang diberikan sangat mencukupi dan berstandar internasional. Simpulan yang didapat adalah ekstrakurikuler olahraga bulutangkis di ITE menjadi sebuah kegiatan yang sangat bermanfaat karena lengkapnya sarana prasarana yang disediakan, akan mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan dan menjadi pedoman yang lebih baik bagi perkembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di ITE College East Singapore.

Abstract

The purpose of this study is to describe the implementation of extracurricular sports in badminton at ITE College East Singapore. This research is a descriptive qualitative study conducted at ITE College East Singapore. The time for implementation is in October the fourth week, 2018. The target of this study consists of 40 students who are members of the cca ITE College East Singapore and badminton extracurricular trainers at ITE College East Singapore. The resource persons of this study are the badminton extracurricular trainers, students and the chair of the sports extracurricular field. Data collection techniques namely observation, interviews, and documentation. As a result of the research, the recruitment process carried out by holding an exhibition was at the beginning of the new school year. The process of implementing activities does not have an exercise program, only motivation of students who want to develop skills and achievements. There is no goal that belongs to this extracurricular, students only come later practice and go home. Providers of facilities and infrastructure provided are very adequate and of international standard. The conclusion obtained is that the badminton extracurricular activities at ITE become a very useful activity because the complete infrastructure provided will encourage students to participate in activities and become better guidelines for the development of sports extracurricular activities at ITE College East Singapore.

How To Cite:

Mahbubi, I. S., Kusuma, D. W. Y., Rustiadi, T., Sudarmono, M., (2020). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bulutangkis di Instute of Technical Education (College East Singapore). *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(1), 120-130

✉ Alamat korespondensi:

E-mail: iqbalsyarifudinmahbu@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar waktu belajar kurikulum biasa, dan melengkapi kegiatan kurikulum yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Tujuannya ialah meningkatkan karakter, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang memiliki minat pengembangan kurikulum yang luas atau melebihi. (Yanti, 2016:968).

Ekstrakurikuler merupakan layanan yang disediakan di sekolah yang diikuti siswa selain keharusan mendapatkan sertifikat. Layanan ekstrakurikuler ini seperti: Kegiatan olahraga dan sosial, yang bertujuan untuk memberikan keuntungan tambahan bagi siswa untuk mengelola stres dan meningkatkan tingkat keterampilan, pengalaman, dan fungsionalitas (Suleiman, Hanafi, dan Tanslikhan, 2019).

Ekstrakurikuler merupakan layanan yang disediakan di sekolah yang diikuti siswa selain keharusan mendapatkan sertifikat. Layanan ekstrakurikuler ini seperti: Kegiatan olahraga dan sosial, yang bertujuan untuk memberikan keuntungan tambahan bagi siswa untuk mengelola stres dan meningkatkan tingkat keterampilan, pengalaman, dan fungsionalitas mereka pada konsep-konsep ini. Situasi di atas telah menimbulkan dalam masyarakat kita keterlibatan yang hampir masif dalam kegiatan setelah sekolah. Kegiatan untuk mendukung, melengkapi dan memperkuat tidak hanya keberhasilan sekolah siswa, tetapi juga pengembangan pribadi mereka dan aspek-aspek lain seperti kesehatan, nilai-nilai, waktu luang (Suleiman, Hanafi, dan Tanslikhan, 2019).

Salah satu pendekatan terbaru untuk mendukung pengembangan keterampilan pengaturan diri dan keterlibatan kelas adalah promosi kegiatan ekstrakurikuler, khususnya kegiatan fisik, baik di dalam ataupun di luar kurikulum (Fitzpatrick and Pagani, 2015). Pemerintah melalui Permendikbud No 62 Tahun 2014 mengenai ketentuan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan siswa diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dalam bimbingan dan pengawasan unit pendidikan.
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dengan tujuan memajukan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.
3. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan.
4. Kegiatan ekstrakurikuler mengacu prinsip keaktifan siswa dan menyenangkan.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan menyesuaikan sumber daya yang ada dari gugus sekolah. Bartkus and Gardner (2012), menjelaskan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler diidentifikasi sebagai aspek penting dari pengalaman pendidikan dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

1. Mengembangkan serta mengasah pemahaman siswa tentang program

kurikuler yang berhubungan dengan mata pelajaran yang berhubungan.

2. Memajukan serta meningkatkan beragam nilai, kepribadian bangsa, sehingga tercipta manusia yang berkarakter, beriman serta berbudi luhur.
3. Membimbing bakat dan minat, agar tercipta manusia yang terampil dan mandiri.
4. Fungsi ekstrakurikuler selain memperdalam dan memperbesar wawasan serta pengetahuan siswa yang berhubungan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum, juga membina pematapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler lainnya bertujuan membina serta meningkatkan bakat, minat dan keahlian-keahlian hasil yang diharapkan yaitu kemandirian, kepercayaan diri, dan kreativitas serta prestasi siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler diadakan guna meningkatkan pengetahuan belajar yang bermanfaat dan bervariasi sehingga menciptakan suatu pengetahuan dan karakteristik yang baik (Ilyasa, 2015). Potensi yang dihasilkan oleh berbagai kompetisi menjadikan ekstrakurikuler sebagai pusat yang sangat penting sebagai gudang bagi atlet pelajar, harus dikelola dengan baik, berorientasi, dan dikelola secara berkelanjutan sebagai dasar bagi pembinaan olahraga pelajar.

Rasyono (2016) menjelaskan bahwa dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler non-olahraga, kegiatan ekstrakurikuler olahraga memiliki pengaruh yang lebih besar pada perilaku sosial siswa, karena dengan

berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, siswa tanpa sadar mengubah perilaku sosial mereka menjadi perilaku yang positif, seperti melalui permainan dan kompetisi. (Kusumawati, 2013). Komponen koordinasi, keseimbangan, dan kecepatan, peserta didik yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga lebih mendominasi dibanding siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga (Nidhom, 2016). Dukungan orangtua dan tekanan merupakan variabel yang mungkin penting untuk memahami bagaimana mengoptimalkan keterlibatan ekstrakurikuler anak-anak untuk saat ini (Anderson, 2003).

Kegiatan ekstrakurikuler ialah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, partisipasi dalam kegiatan ini telah dibuat wajib di banyak negara dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya, di Jepang, pendidikan moral disampaikan terutama bersama dengan olahraga dan kegiatan budaya. Di Malaysia, kegiatan ekstrakurikuler wajib di semua nilai pendidikan (Zaycan, & Nevin 2017). Partisipasi dalam olahraga lebih konsisten terkait dengan rasa yang lebih tinggi dari sekolah milik dan ikatan sosial lebih dekat antara siswa, orang tua (Myung, 2013).

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa yang tertarik untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai mata pelajaran yang suatu hari akan memberi manfaat di kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang akan memberi kontribusi yang baik bagi siswa untuk menumbuhkan minat baru, memunculkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara, dengan pengalaman dan

pandangan kerja sama dan terbiasa dengan kegiatan mandiri (Nuryanto, 2017).

Selain itu, dengan adanya ekstrakurikuler olahraga siswa dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan, serta dapat juga digunakan sebagai upaya dalam menyelenggarakan pembimbingan, penstabilan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa, termasuk: kerja sama, saling menghormati, sportivitas, antusiasme, dan kepercayaan diri (Nurchahyo, 2013).

Bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket, dan shuttle dengan teknik pemukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga yang cepat disertai dengan gerakan tipuan (El Famoos, 2013)

Bulutangkis merupakan cabang olahraga yang menjadi salah satu pilihan siswa di kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah. bulutangkis adalah olahraga paling populer kelima di dunia dimainkan oleh lebih dari 200 juta orang (Wira et al. 2015). Oleh sebab itu, bulutangkis merupakan olahraga yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Peran sekolah juga sangat penting dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis. Sekolah perlu mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara profesional supaya dapat memberi nilai tambah siswa serta bisa menjadikan tolak ukur pertumbuhan atau kemajuan sekolah. Karena sekolah tidak hanya mengembangkan potensi siswa yang bersifat keilmuan belaka saja, melainkan juga mampu membimbing dan mengarahkan bakat yang ada (strinariswari, 2015).

Jalannya kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi banyak faktor, bukan cuma pihak sekolah, namun ada faktor lain misalnya sarana dan prasarana. Faktor sarana dan prasarana dalam ekstrakurikuler ialah suatu faktor penting dalam kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler.

Selain aspek-aspek di atas, terdapat aspek lain yang menjadikan kendala terselanggara dan tidaknya kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Aspek tersebut ialah aspek cuaca. Apabila sekolah telah memiliki sarana dan prasana indoor aspek cuaca tidak terlalu mempengaruhi jalannya kegiatan ekstrakurikuler olahraga, namun jika sekolah yang belum memiliki sarana dan prasaran indoor maka aspek cuaca sangat mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler.

Singapura, menjadi salah satu contoh data yang paling menarik adalah bahwa, meskipun kelompok yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam hal nilai rata-rata mereka dari evaluasi terbaru, tidak terjadi di skor teknik studi, di mana melihat ada perbedaan. Terdapat perbedaan jauh yang signifikan dalam kinerja dalam mendukung kelompok yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan bahwa perbedaan tersebut tidak muncul bagi mereka yang terlibat hanya dalam olahraga (Hughes, 2017).

Kegiatan ekstrakurikuler dipandang sebagai konteks yang penting untuk pembangunan, dan pengalaman tertentu yang terjadi dalam kegiatan tersebut (misalnya, berinteraksi dengan teman sebaya dan para pemimpin dewasa, aturan berikut dan rutinitas,

pengaturan dan kinerja tujuan pemantauan (Hughes, 2017).

Aktivitas ekstrakurikuler ini siswa mendalami, memperbanyak wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran, dapat membantu upaya pembinaan, menstabilkan pembentukan karakter siswa, dapat menumbuhkan bakat minat serta keterampilan melalui pembelajaran di sekolah, diharapkan dapat menciptakan atlet yang unggul sebab pencapaian tidak dibuat atau diraih dalam waktu singkat.

Jalannya kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi banyak faktor, bukan cuma pihak sekolah, namun ada faktor lain misalnya sarana dan prasarana. Faktor sarana dan prasarana dalam ekstrakurikuler ialah suatu faktor penting dalam kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan menjadikan jalannya kegiatan ekstrakurikuler menjadi lancar sehingga pencapaian prestasi pun akan meningkat. Namun apabila sarana dan prasarannya tidak memadai maka kegiatan ekstrakurikuler pun tidak akan berlangsung secara maksimal, hal tersebut dikarenakan terkendalanya sarana dan prasarana yang terbatas sehingga mengakibatkan pencapaian prestasi yang tidak maksimal.

Setiap sekolah pasti memiliki pengorganisasian ekstrakurikuler yang berbeda-beda dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis, dari faktor perekrutan siswa, faktor proses pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis, tujuan dan target kegiatan, faktor sarana dan prasarana, dan faktor hambatan yang ditemui. Peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan

kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga bulutangkis di Institute of Technical Education (ITE) College East Singapore. Mengingat peringkat pendidikan Singapura jauh diatas Indonesia.

Penelitian ini berguna sebagai bahan perbandingan dan untuk kegiatan ekstrakurikuler terutama bulutangkis disekolah Indonesia. Penulis mendeskripsikan tentang kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis yang ada di ITE College East Singapore sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis untuk dapat diaplikasikan disetiap proses pelaksanaan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah di Indonesia.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana menggunakan sistem yang untuk merespon masalah studi yang berkenaan dengan data berbentuk narasi yang bermula dari aktivitas wawancara, observasi, pengalihan dokumen.

Lokasi pelaksanaan penelitian adalah di Institute of Technical Education (ITE) College East, Singapore dengan sasaran penelitian adalah pelatih utama, ketua bidang ekstrakurikuler bulutangkis di ITE College East Singapore.

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan:

Wawancara merupakan dialog dilakukan oleh dua pihak, pihak yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Observasi, merupakan pengamatan ialah fondasi dari semua ilmu pengetahuan. Lewat observasi, peneliti memahami perilaku dan makna perilaku. Kegiatan pengamatan meliputi sistem mencatat peristiwa, perilaku, objek yang dilihat, dan hal-hal lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang sedang berlangsung.

Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang telah berlaku. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif meliputi komponen-komponen kegiatan sebagai berikut; (1) reduksi data; (2) penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan yang meliputi rekrutmen, proses pelaksanaan, sarana prasarana dan hambatan yang ditemui di kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di Institute Of Technical College East Singapore pada tahun 2018.

Proses Rekrutmen Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis

Perekrutan menggunakan sistem menggelar pameran dan siswa bebas untuk mengunjungi dan mendaftar sesuai dengan keinginannya sendiri. Hal ini sudah sesuai dengan prinsip kegiatan ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler adalah hak dari semua siswa tanpa terkecuali. Mr. Firhad Omar Khtab (selaku kepala bidang ekstrakurikuler olahraga)

mengatakan bahwa, perekrutan menggunakan sistem menggelar pameran dan siswa bebas untuk mengunjungi dan mendaftar sesuai dengan keinginannya sendiri.

Kemudian siswa dibebaskan untuk mengenal, melihat dan memilih kegiatan yang ingin diikuti, tetapi untuk dapat mengikuti kegiatannya setiap CCA memiliki caranya sendiri-sendiri. Terdapat CCA yang menggunakan sistem seleksi secara langsung, tetapi ada juga CCA yang tidak menggunakan sistem seleksi atau dengan kata lain siswa dengan bebas dapat mengikuti kegiatan tersebut

Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis sendiri memiliki 3 pertanyaan pokok, antara lain pengadaan program latihan, pengadaan latihan tanding, dan pengadaan tes pada saat mendekati perlombaan. Yuyun (2014:11) mengatakan bahwa bila latihan dilakukan dengan tepat kegiatan latihan akan efektif dan efisien. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan dua kali dalam satu minggu.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Mr.Emran, narasumber mengatakan bahwa tidak ada program latihan yang jelas yang dilakukan oleh pelatih. Latihan tanding dengan pihak lain pun tidak pernah diadakan, hanya sekedar bermain dengan sesama teman. Kalau tes tersendiri selalu diadakan pada saat akan mendekati perlombaan. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah belum mengelola setiap ekstrakurikulernya dengan bagus, tidak ada program latihan yang jelas, proses

pelaksanaannya juga tidak terkordinir dengan baik.

Sarana dan Prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis

Sarana dan prasarana di ITE College East Singapore sudah dalam standar Internasional. Ini dapat dijamin dari segala aspek keselamatan dan perawatan sarana prasarana. Semua cabang olahraga dapat dipastikan mendapatkan sarana dan prasarana yang berstandar Internasional.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa proses rekrutmen dilakukan dengan cara mengenalkan siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis melalui pameran pada saat awal tahun ajaran baru. Siswa baru terutama akan dikenalkan dengan ekstrakurikuler bulutangkis ini. Kegiatan ini dilakukan atas intruksi dari kepala bidang ekstrakurikuler langsung. Tetapi ketua bidang ekstrakurikuler juga tidak memegang sepenuhnya sistem perekrutan. Untuk setiap bidang ekstrakurikuler memiliki sistem tersendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler pada intinya merupakan wahana untuk mengembangkan bakat dan minat para peserta didik, dimana dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat memilih sendiri perminatan yang sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya (Lestari, 2016:150).

Kajian proses pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga dijabarkan kedalam 3 pembahasan pokok, antara lain program latihan, dan jadwal ekstrakurikuler berlangsung.

Kegiatan ekstrakurikuler selain sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan kegemaran juga bertujuan sebagai sarana untuk

mencapai prestasi. Skill akan terbangun dari latihan dan pengetasan tertentu. Tetapi olahraga yang hanya bertujuan untuk bersenang-senang dan tidak membutuhkan kekompakan tim, memang tidak diperlukan adanya latihan tanding. Yuyun (2014:11) mengatakan bahwa bila latihan dilakukan dengan tepat kegiatan latihan akan efektif dan efisien.

Proses Rekrutmen Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa proses rekrutmen dilakukan dengan cara mengenalkan siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis melalui pameran pada saat awal tahun ajaran baru. Siswa baru terutama akan dikenalkan dengan ekstrakurikuler bulutangkis ini. Kegiatan ini dilakukan atas intruksi dari kepala bidang ekstrakurikuler langsung. Tetapi ketua bidang ekstrakurikuler juga tidak memegang sepenuhnya sistem perekrutan. Untuk setiap bidang ekstrakurikuler memiliki sistem tersendiri. Ekstrakurikuler bulutangkis dilaksanakan dengan cara menerima semua siswa yang akan mengikuti kegiatan, dan akan diadakan seleksi apabila peserta melebihi kapasitas.

Pada intinya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana untuk mengembangkan bakat dan minat para peserta didik, dimana dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat memilih sendiri perminatan yang sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya (Lestari, 2016:150). Setiap siswa berhak memilih dan mengikuti setiap kegiatan yang disediakan oleh sekolah karena ekstrakurikuler merupakan salah satu hak dan

kewajiban setiap siswa. Kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di ITE College East Singapore mengedepankan tentang pilihan dari siswa sendiri tanpa menggunakan tes untuk dapat mengikuti kegiatan. Hal ini sudah baik dalam proses perekrutan anggota ekstrakurikuler. Karena siswa bebas memilih dan dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis tanpa paksaan dari pihak manapun.

Proses Pelaksanaan

Kajian proses pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga dijabarkan kedalam 3 pembahasan pokok, antara lain program latihan, dan jadwal ekstrakurikuler berlangsung, yaitu:

Program Latihan yang Diadakan oleh Pelatih

Hasil observasi dan wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada program latihan yang dilaksanakan oleh pelatih. Kegiatan ekstrakurikuler selain sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan kegemaran juga bertujuan sebagai sarana untuk mencapai prestasi. Untuk olahraga yang berfokus pada berprestasi, memang seharusnya banyak sekali variasi program latihan yang di berikan oleh pelatih. Tetapi di kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di Institute of Technical College East Singapore tidak ada program latihan yang disusun oleh pelatih. Ini menjadikan kekurangan di kegiatan ini, karena program latihan adalah penting bagi prestasi olahraga

Pengadaan Latih Tanding atau Ujian kepada Anggota

Hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa latih tanding dengan substansi lain penting untuk olahraga yang

berfokus pada prestasi. Terutama cabang olahraga yang membutuhkan kerjasama tim, kekompakan, daya juang, dan hal lain diluar skill akan terbangun dengan adanya latih tanding. Hal yang menentukan keberhasilan atlet dalam mencapai prestasi yang maksimal tidak hanya di tentukan dengan kemahiran skillnya saja, tetapi faktor mental, daya juang, strategi, dan hal lain diluar teknik memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Skill akan terbangun dari latihan dan pengetasan tertentu. Tetapi olahraga yang hanya bertujuan untuk bersenang-senang dan tidak membutuhkan kekompakan tim, memang tidak diperlukan adanya latih tanding. Pada dasarnya setiap latihan membutuhkan adanya program latihan guna menunjang dan memaksimalkan prestasi yang diperoleh. Pelatih sangat memegang peran yang sangat penting dalam hal pembuatan program latihan.

Ekstrakurikuler bulutangkis di Institute of Technical College East, Singapore tidak memiliki jadwal unuk latih tanding dengan sekolah lain atau pihak lain. Hal ini diungkapkan oleh kepala pelatih Mr. Emran. Karena tidak ada channel untuk mengadakan pelatihan tanding karena pada kenyatannya Mr. Emran adalah bukan dari pelatih bulutangkis. Ini menjadikan sebuah kekurangan pada kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis ini. Seharusnya pelatih menjadwalkan latih tanding dengan pihak lain karena latih tanding merupakan hal yang penting.

Pengadaan Tes

Pengadaan tes pada saat akan mendekati suatu perlombaan memang penting untuk olahraga yang berfokus pada prestasi.

Terutama pada cabang olahraga yang membutuhkan kerjasama tim, kekompakan, daya juang, dan hal lain diluar skill akan terbangun dengan adanya tes saat akan mendekati perlombaan.

Hasil wawancara Di Institute of Technical College East Singapore pada ekstrakurikuler cabang olahraga bulutangkis tidak menerapkan tes pada saat mendekati perlombaan, karena jarang sekali ITE College East Singapore mengikuti lomba bulutangkis. Tidak hanya itu, pelatihnya juga bukan merupakan pelatih bulutangkis.

Tidak terkodinirnya program latihan yang jelas, makan menjadikan suatu hambatan yang sangat besar. Dengan tidak tersedianya tes pada saat akan mendekati perlombaan menjadikan tidak terjaringnya siswa yang berpotensi dan siswa yang terbaik untuk mengikuti lomba tersebut. Hal itu menjadikan siswa tidak memiliki daya juang untuk dapat menjadi tim utama perlomaan.

Tujuan Kegiatan Ektrakurikuler Bulutangkis

Suatu kegiatan yang diadakan sekolah haruslah memiliki tujuannya masing-masing. Karena tujuan adalah merupakan patokan utama dari setiap kegiatan. Selain itu, suatu tujuan adalah merupakan inti pokok dari suatu kegiatan. Suatu kegiatan harus memiliki maksud dan tujuan untuk dapat mencapai target yang diinginkan. Tidak terkecuali di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya tujuan dari satu kegiatan, maka kegiatan tersebut akan terarah dan terkonsep dengan matang sesuai dengan yang direncanakan. Selain sebagai bahan acuan, tujuan juga sangat bermanfaat untuk

mendorong siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti latihan.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, ketua ekstrakurikuler bulutangkis tidak profesional dalam mengelola kegiatan tersebut. Karena tidak ada tujuan dan target yang ditetapkan secara pasti. Ketua juga tidak menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan. Tetapi hanya menemani jalannya kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Hal ini menjadikan kegiatan yang dilakukan tidak terarah dan tanpa maksud yang jelas. Pengelolaan yang tidak bagus ini menjadikan kurang maksimalnya prestasi yang diperoleh oleh ITE College East Singapore. Prestasi akan bisa maksimal apabila pihak pengelola, terutama pelatih utama tidak memiliki tujuandan target yang jelas.

Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang baik dan memenuhi standar adalah salah satu hal yang juga sangat penting. Selain penting, sarana prasarana juga dapat menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pengadaan sarana dan prasarana adalah wajib bagi setiap instansi yang mengelola pendidikan. Karena dengan tidak adanya sarana prasarana, akan sangat menghambat proses belajar mengajar.

Zulkarnain (2018:54) Sekolah perlu mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara profesional agar dapat memberikan nilai tambah bagi peserta didik dan dapat menjadi barometer perkembangan atau kemajuan sekolah. dari hasil wawancara, observasi dan dokumentaasi, ekstrakurikuler bulutangkis di ITE College East Singapore memiliki sarana prasarana yang memumpuni muali dari

lapangan, banyaknya lapangan, net, indoor sports hall, raket, *shuttlecock*. Akan tetapi masih terdapat kekurangan di raket yang rusak dan *shuttlecock* yang tidak menggunakan *shuttlecock* asli.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler olahraga di ITE College East Singapore dapat disimpulkan; (1) Proses recruitment ekstrakurikuler bulutangkis untuk masuk ke ekstrakurikuler olahraga di ITE College East, berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa proses rekrutmen dilakukan dengan cara mengenalkan siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis melalui pameran pada saat awal tahun ajaran baru; (2) Proses pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis di ITE College East Singapore; (3) Hasil wawancara didapatkan hasil bahwa sarana prasarana di Institute of Technical College East Singapore sudah memenuhi standar. Karena jumlah lapangan yang cukup banyak membuat anggota ekstrakurikuler dapat memaksimalkan gerakannya.

Keseriusan guru kordinator perlu ditingkatkan. Karena di kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis tidak mendatangkan atau tidak menggunakan jasa pelatih yang berkompeten dalam bidang bulutangkis. Perlu adanya peningkatan mutu pada struktur organisasi dan kepengurusan, karena tidak teraturnya struktur organisasi dan kepengurusan menjadikan program latihan yang tidak terarah dan tidak teratur. Perlunya pengadaan danpeninjauan terhadap peralatan bulutangkis yang digunakan, karena sudah

tidak layak digunakan dan dalam kondisi yang sudah rusak.

REFERENSI

- Anderson, J. C., Jeane B. Funk, Robbert Elliot, Peg Hull Smith. 2003. Parental Support And Prssure And Childrens Extracurricular Activities: Relationship With Amount Of Involvement And Affectve experience of participation. Toledo: University Of Toledo.
- Bartkus KR, Gardner PD. 2012. A Literature Review Of Definitions;(October).
- El Famoos, Muhammad Hatta Zulfikar. 2013 Journal of Physical Education , Sport, Health and Recreations; 2(9).
- Hughes, Jan N., Qiam Cao, Oi-man Kwok. 2017. Indirec Effect Of Extracurricular Partisipation On Academic Adjusment Via Perceived Friends' Prosocial Norm. Texas: Texas A&M University.
- Ilyasa, R. M. 2015. Survey tentang Minat Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA NEGERI 4 MALANG. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kusumawati, M. 2013. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga dalamn Perilaku Sosial. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, R. Y. 2016. Peran Kegiatan Ekstrakurkuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Myung Hee Im, Jan N. H., Qian C. O. K. 2013. Effect Of Extracurricular Partisipation During Middle School On Academic Motivation And Achievement At Grade 9. Vol. 53 No. 2
- Nurchayo, S. 2013. Pengelolaan dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler DI SMA MAN Sederajat Se Kabupaten Sleman. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Nuryanto S. 2017. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*.;5(1):115–29.
- Strinariswari, Ratna Luhung. 2015. Jurnal seni musik. *Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara DI SMP Negeri 2 jepara* 2015;4(2):15–20.
- Suleiman Y, Hanafi ZB, Tanslikhan M. 2019. Influence of Extracurricular Services on Students ' Academic Achievement in Secondary Schools in Kwara State : A Qualitative Approach;(1):1–19.
- Wira D, Kusuma Y, Raharjo HP, Taathadi MS. 2015. Introducing a New Agility Test in Badminton;3(1):18–28.
- Yuyun, A. W. 2014. Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yanti, N. Rabiatal Adawiah, Harpani Matnun. 2016. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin. Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat.